

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. NOVEL

Membaca novel dua garis yang ditulis oleh Lucia Priandarini bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyelami emosi yang ada dengan membaca deskripsi dan narasi yang dipaparkan dinovel ini. Membaca novel dapat menikmati sebuah cerita dengan menciptakan tampilan visual sendiri didalam kepala. Gaya penulisan dinovel ini juga sangat nyaman diikuti, setiap deskripsi ditampilkan dengan rinci menggunakan bahasa yang begitu mudah dipahami. Yang paling berkesan adalah kita diajak untuk berempati dan menyelami perasaan Dara dan Bima hingga kedua orangtuanya lebih dalam lagi

Dari kisah Dara dan Bima kita akan diingatkan oleh sejumlah penting. Mulai dari pentingnya edukasi seks sejak dini hingga besarnya peran dan tanggung jawab yang dimiliki orangtua. Ada yang bilang masa remaja adalah masa yang paling

indah. Namun, pada masa itu seseorang bisa rentan dan bertindak tanpa berpikir panjang.¹

2. BIOGRAFIS LUCIA PRIANDARINI

Lucia Priandarini lahir di Malang, 21 Januari 1984 dan dibesarkan dalam rumah penuh buku. Sejak menempuh studi di Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, dia mulai bekerja lepas sebagai penulis buku nonfiksi bersama beberapa penerbit. Dia kemudian menulis fiksi untuk menuangkan rasa dari peristiwa yang tidak selalu mendapat ruang dalam tulisan nonfiksi. Selain menjadi relawan di komunitas literasi dan anak, setelah lulus, dia bekerja sebagai jurnalis di beberapa media gaya hidup seperti Femina, dan kini sebagai penulis konten untuk beberapa media daring. Pada awal 2015, artikelnya berjudul "Melawan Lupa" memenangkan Juara 1 Lomba Menulis tentang Alzheimer kategori jurnalis Yayasan Alzheimer Indonesia, dan diterbitkan dalam buku Jejak Ingatan. Novelnya yang pertama, Episode Hujan (2016), bercerita tentang orang hilang, dengan latar kehidupan jurnalis. Sementara yang kedua, 11.11 (2016) adalah cerita dalam 1x24 jam yang terinspirasi dari obrolan bersama orang-orang yang hidup dengan talasemia.²

¹Endah Wijayanti <https://www.google.com/amp/s/m.fimela.com/amp/4135204/ulasan-novel-dua-garis-biru> di akses pada tanggal 16 desember 2019

²<https://www.belbuk.com/lucia-priandarini-pn-260.html> di akses pada tanggal 23 september 2019

Penghargaan yang pernah diraih oleh Lucia Priandarini adalah sebagai berikut Pemenang 1 Kategori Jurnalis, Lomba Menulis Alzheimer, Yayasan Alzheimer Indonesia, Maret 2015 ,Pemenang 1 Lomba Cerpen AJB Bumiputera, 2009

Selain itu Lucia pernah bekerja Pernah tetap sebagai Content writer Alodokter.com ,Editor Prasetya Mulya Publishing, Fuatures dan online writer di Majalah Femina, Editor features di majalah Kartini. Dan ia juga pernah bekerja di beberapa tempat sebagai kontributor : Diary Bunda, Trilogi Communication, Budgecom Agency, Women's Health Indonesia, Majalah Intisari, PT. Simple Media, PT. Starcom Reaches Indonesia, Majalah Parenting Indonesia, Penerbit Transmedia Pustaka, Urbanesia.com, Penerbit Penebar Swadaya.

Kemudian Lucia Priandarini kembali hadir lewat karya terbarunya, kali ini sebuah novel yang adaptasi dari skenario film dengan judul yang sama Posesif . skenario filmnya dibuat oleh Gina S. Noer . Sementara filmnya disutradarai Edwin yang sebelumnya menggarap postcards from the zoo. Ini merupakan pengalaman pertama rini, begitu ia akrab disapa, menulis novel yang adaptasi dari

skenario film. Rangkaian adegan dalam film diubah dalam bentuk novel.³

B. PEMBAHASAN

1. SINOPSIS NOVEL DUA GARIS BIRU

Novel dua garis biru bercerita tentang kisah percintaan remaja yang terjat dalam seks bebas. Dara dan Bima yang masih duduk di bangku SMA. Kisah percintaan yang dipenuhi dengan tawa, canda serta romansa anak sekolah ini didukung keluarga serta teman-teman terdekat mereka. Suatu hari sepulang sekolah, Bima main kerumah Dara dimana dirumah tersebut tidak ada orang hanya ada asisten rumah tangga Dara. Di kamar Dara, mereka kemudian naik ke atas menuju kamar Dara untuk bermain kayaknya remaja. Pada umumnya mereka bersenda gurau : obrolan tentang boyband korea, saling bercengkrama dan Dara mendandani Bima layaknya artis Korea Bima yang pasrah hingga mereka berebut ponsel. Namun tingkah gemas dari pasangan ini harus berakhir ketika mereka kemudian melakukan hubungan seks diluar nikah. Ketidaksengajaan berujung kepada aksiden yang membuat mereka terpaksa memikul beban berat menjadi orang tua. Dara mengandung anak dari Bima tetapi mereka masih menyangang status sebagai pelajar SMA.

Setelah kejadian tersebut, sekolah tetap berjalan seperti biasa. Akan tetapi saat Dara dan Bima makan bersama teman-teman, Dara mual

³. <http://www.luciapriandarini.com/p/halo-saya-lucia.html> blogger diakses pada tanggal 19 april 2019

setelah makan kerang mereka hanya mengira bahwa Dara alergi kerang. Tetapi semenjak kejadian itu, Dara dan Bima merasa ada yang aneh dan memutuskan untuk membeli test pack. Dara dan Bima tidak berani saat akan membeli test pack, kemudian mereka membeli melalui ojek online. Saat kembali kerumah Dara segera menggunakan test pack tersebut, dan dari situlah terbukti bahwa Dara positif hamil.

Sekolah berjalan seperti biasa, akan tetapi sikap Bima sedikit berbeda dan menghindari Dara. Kegelisahan terjadi pada keduanya, Dara dan Bima bingung apa yang harus dilakukan setelah kejadian tersebut. sampai pada akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menggugurkan kandungan Dara. Setelah mencari tahu informasi dari teman Bima. Akhirnya mereka mendatangi tempat aborsi bayi. Akan tetapi pada saat di tempat tersebut mereka mengurungkan niat untuk menggugurkan bayi mereka dan memilih untuk tetap merahasiakan kehamilan Dara. Semakin lama perut Dara semakin besar dan seragam sekolahnya pun sudah tidak muat lagi, dan Bima datang membawakan seragam baru dengan ukuran besar. Dara menutupi perutnya dengan menggunakan jaket. Pada saat jam olahraga, tidak sengaja Dara terkena bola. Dan pada saat itulah Dara mengatakan kesakitan pada perutnya dan khawatir akan terjadi sesuatu pada bayinya. Dari situlah guru dan teman-temannya terkejut dengan ucapan Dara. Lalu kedua orangtua Dara dan Bima di panggil ke sekolah. Dara di bawa ke UKS untuk beristirahat, kemudian di datangi kedua orangtuanya lalu disusul Bima dan kedua orangtuanya juga. Perdebatan

hebat terjadi di UKS tempat Bima dan Dara berada, perselisihan tak dapat lagi bisa dihindari baik dari keluarga Dara maupun Bima. Di tengah-tengah perselisihan, pihak sekolah datang ke ruangan yang meleraikan pertengkaran mereka sejenak. Sayangnya, bukan berita baik yang dibawa, melainkan berita buruk. Sebagai akibat dari perbuatan mereka, Dara dikeluarkan dari sekolah. Namun, lain hal dengan Bima. Ia masih dapat bersekolah. Berdasarkan pihak sekolah, Dara lah yang hamil, maka ia harus menanggung risikonya. Ketidakadilan ini mengundang konflik baru bagi kedua keluarga. Keluarga Dara tidak dapat menerima keputusan tersebut, sementara keluarga Bima merasa yang dikatakan oleh pihak sekolah merupakan hal yang tepat karena Bima perlu mendapat pendidikan untuk mencari nafkah Bima mengakui kesalahan dan akan bertanggung jawab. Terkontaminasi oleh amarah, Dara diusir oleh orang tuanya dan untuk sementara harus tinggal bersama dengan Bima dan keluarganya.

Saat di perjalanan menuju rumah Bima, kedua orangtua Bima, Bima dan Dara melewati gang-gang sempit. Dara merasa aneh sangat berbeda dengan lingkungan rumahnya. Dara sering merasakan sakit pada perutnya, kemudian Dara dibawa ke dokter kandungan. Setelah itu Dara di jemput kedua orangtuanya untuk kembali kerumahnya. Saat dirumah, Dara mendapatkan kabar bahwa setelah lahir nanti anaknya akan di rawat oleh tante nya. Dara marah kepada ibunya tidak setuju akan keputusan itu. Sementara Bima membujuk Ayahnya untuk segera menikahnya

dengan Dara. Kemudian keluarga Bima datang kerumah Dara untuk melamar, tidak lama kemudian mereka melangsungkan ijab kabul dan resmi menjadi suami istri. Bima tinggal dirumah Dara. Bima bekerja di restoran milik Ayah Dara. Awalnya rumah tangga mereka berjalan seperti biasa, kemudian muncul sikap kekanak-kanakan seperti pada anak usia 17 tahun pada umumnya, mereka bertengkar dan Bima kembali kerumahnya.

Dara kedatangan teman-teman sekolah untuk menghiburnya, pada saat bermain dengan teman-temannya Dara tidak mengetahui bahwa ayahnya sudah keluar dan menembus kebajunya. Saat melakukan pemeriksaan ke dokter, perut Dara di USG dan ternyata bayi yang di kandungnya berjenis kelamin laki-laki, Nampaknya keluarga Bima dan Dara yang menemani ikut senang. Saat keluarga tante Dara datang untuk memastikan bahwa bayinya akan dirawatnya, Bima merasa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Akan tetapi, Dara juga ingin tetap melanjutkan cita-citanya untuk kuliah di Korea dan keluarganya pun mendukung hal itu tetapi keluarga Bima bersikeras untuk merawat anak Dara dan Bima. Perdebatan hebat kembali terjadi antar dua keluarga.

Tiba saat Dara melahirkan, Dara melahirkan dengan selamat bayi laki-laknya yang diberi nama Adam. Akan tetapi karena usia Dara yang masih dini saat melahirkan terjadi pendarahan dan harus dilakukan operasi pengangkatan rahim. operasi berjalan lancar, dan Dara harus

segera mengejar cita-citanya untuk berangkat ke Korea. Dan akhirnya Adam dirawat oleh keluarga Bima.

2. ANALISIS WACANA PESAN MORAL DILIHAT DARI ANALISIS TEKS

Untuk menjawab rumusan masalah, maka penulis membagi pembahasan pada dua garis besar yakni, menggambarkan gagasan utama dan menjabarkan satu persatu kemasam melalui model A Teun Van Dijk.

a Gagasan Utama

Pesan moral adalah pesan yang isinya mengandung muatan moral atau nilai-nilai kebaikan kepada Tuhan, diri sendiri maupun hubungan sosial. Nilai moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti : sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan, pahlawanan dan nilai moral. “Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan”, “ Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial”, dan “ Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri”. Lalu dalam kasus novel dua garis biru banyak pesan moral yang penulis temui yang dijadikan rujukan penelitian dalam novel.

Secara umum, pesan moral yang terdapat dalam novel dua garis biru adalah “Selalu bersyukur, bertanggung jawab, menuntut ilmu, menjaga ego, tidak membuat orang lain kecewa, selalu bersabar,

berbahagia, memaafkan, percaya kepada tuhan, berdoa, taat kepada tuhan, pentingnya peran orangtua dalam memberikan pelajaran mengenai edukasi seksual kepada anak usia remaja, pentingnya mendidik anak dalam ilmu agama agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan mencegah hal yang tidak diinginkan seperti pernikahan dini.

1) penjabaran pesan moral dalam novel dua garis biru

Pada bab ini penulis akan membahas analisis pesan moral yang ditampilkan oleh Lucia Priandarini dalam novel tersebut dilihat dari nilai tauhid.

Dasar yang membuat penulis menemukan tema permasalahan dari bentuk-bentuk dalam pesan moral. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, dan tidak terbatas. Ia dapat mencakup persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan menjadi 3 persoalan yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.⁴ Berikut penjelasan berdasarkan persoalan yang telah disebutkan.

a) kategori hubungan manusia dengan dirinya sendiri

kategori hubungan manusia dengan diri sendiri ini ialah adanya kaitan dengan pernikahan dini, hamil diusia muda rentan menyebabkan kematian.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *TeoriPengkajianFiksi*, h. 441

Penulis menemukan bahwa novel ini bukan hanya menceritakan percintaan sepasang remaja, melainkan edukasi tentang kehamilan dan resiko kehamilan pada umur yang belum siap. Novel ini ingin menyampaikan sebuah pesan untuk remaja yang masih dibawah umur. Kemudian pentingnya pesan orang tua dalam membimbing dan menjaga anaknya. Karena dalam novel ini menunjukkan bahwa kurangnya peran orangtua dalam mendidik dan membimbing anak mereka, selain itu dukungan moral terhadap anak juga penting untuk membantu remaja untuk siap menjadi orang dewasa. Serta masa depan yang perlu dipertimbangkan.

Dara mengeluh perutnya kram setelah diperiksa, ternyata Dara sedang mengandung empat belas minggu. Kesiapan mental dara untuk mempersiapkan persalinan dan kehamilan di usia Dara itu resikonya tinggi. Bebannya dua kali lipat kehamilan di usia yang lebih siap tubuhnya belum siap untuk ini dan juga butuh lebih banyak dukungan moral. Mereka harus mewaspadaai ciri-ciri kehamilan bermasalah lainnya.

Pada kutipan diatas menceritakan tentang hubungan percintaan antar remaja, kurangnya peran orangtua dalam membimbing anaknya, resiko kehamilan dibawah umur dan juga pernikahan dibawah umur menunjukkan bahwa novel ini ditujukan untuk remaja baik masih dibawah umur maupun orang dewasa, tidak menutup kemungkinan bahwa novel ini ditujukan untuk orangtua yang sudah mempunyai anak remaja. Untuk memberi pesan kepada generasi muda untuk mempertimbangkan kembali

untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan pihak lain seperti hubungan seks bebas yang sudah melewati batas sehingga orangtua harus bertanggung jawab dan menanggung dampak atas apa yang sudah diperbuat oleh anak mereka. Tidak menutup kemungkinan novel tersebut juga memberi pesan kepada orangtua untuk selalu membimbing dan menjaga anaknya agar tidak terjerumus melakukan seks bebas, selain menceritakan hubungan remaja dan pentingnya peran orangtua, novel ini juga menekan salah satu isu sosial yaitu pernikahan dibawah umur dan kehamilan dini dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya.

b) Kategori hubungan manusia lain dalam lingkup sosial

Kategori ini adalah yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Dan ada kaitannya dengan pembelajaran seks edukasi, komunikasi terhadap anak, ilmu tentang agama.

Penulis menemukan bahwa saat keluarga Bima sedang menjalankan ibadah sholat, bapaknya segera mengambil wudhu begitu azan magrib berkumandang, lalu memberi kode pada Bima untuk melakukan yang sama. Mereka menggelar empat sajadah di ruang keluarga yang juga sekaligus ruang segalanya itu. Satu-satunya ruang tempat sajadah bisa tergelar sempurna tanpa terkena perabot lain. Bima melihat ibunya yang serius saat berdzikir hingga menangis yang membuat Bima juga ikut bersedih saat melihat hal tersebut. Bima menghampiri ibunya dan duduk disampingnya, Bima mengatakan bahwa ibu selalu

berdoa agar Bima masuk surga. Peneliti menemukan pesan yang terkandung dalam komunikasi antara Bima dengan ibunya yaitu seberat apa tantangan yang di hadapi oleh anaknya, orangtua selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya agar masuk surga. Kemudian penulis juga menemukan pesan tersirat pada saat ibu Bima mengatakan bahwa ibu Bima selalu melindungi Bima saat ada adegan ciuman.⁵

Peneliti menganalisis bahwa terdapat pesan untuk memberikan pemahaman serta gambaran untuk orangtua agar selalu berkomunikasi kepada anak sehingga dengan adanya komunikasi antara orangtua dengan anak bisa memperkuat hubungan antara orangtua dengan anak sehingga dengan ini orangtua mudah memberikan pemahaman terhadap anak mereka mengenai pendidikan terkait edukasi seksual untuk mencegah anaknyaterjerumus kedalam dunia pergaulan bebas serta membimbing anaknya ke ilmu agama.

c) Kategori hubungan manusia dengan Tuhannya.

Hubungan manusia dan Tuhan dapat digambarkan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Dan kaitannya dengan aborsi, perzinahan, pernikahan, perceraian.

Penulis menemukan bahwa saat keluarga Bima dan keluarga Dara bertemu untuk mengusulkan perceraian demi meraih masa depan mereka, serta membahas penyerahan anak Dara ke saudara ibu Dara, pada saat

⁵ Lucia Priandarini, *Dua Garis Biru*(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019) h,181

orangtua Dara mengusulkan bercerai ibu Bima menolak usulan dari keluarga tersebut karena ibu Bima merasa perceraian seperti bermain dengan agama, sedangkan menurut orangtua Dara tujuan perceraian Bima dan Dara karena mereka masih dibawah umur dan belum siap untuk menjadi seorang ayah dan ibu.

Surat tentang melakukan aborsi terhadap kandungan yang telah menerima roh hukumnya haram. Surat Isra 33 :

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا
فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا

33. Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Surat tentang Perzinahan Isra 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنٰنَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

Surat An-Nur 2 :

اِنَّيَّةَ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُدَّ عَذَابُهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

2. Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

قَالَ النَّسَائِيُّ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ: "أَلَا إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعٌ -فَمَا أَنَا بِأَشْحَ عَلَيْهِنَّ مِنِّي مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَسْرِقُوا"

Imam Nasai mengatakan, telah menceritakan kepada kami Qutaibah ibnu Sa'id, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Mansur, dari Hilal ibnu Yusuf, dari Salamah ibnu Qais yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda dalam haji *wada'-nya*, "Ingatlah, sesungguhnya dosa yang terbesar itu ada empat macam." Salamah ibnu Qais mengatakan bahwa sejak ia mendengar hal tersebut dari Rasulullah Saw., ia sangat membenci keempat perbuatan itu, yaitu: *Janganlah kalian mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang hak, dan janganlah kalian berzina, serta janganlah kalian mencuri.*

Mempermainkan pernikahan sama saja artinya dengan mempermainkan hukum Allah dan hal itu termasuk dosa besar (Kitab Al-Kabair, Syamsuddin Muhammad bin 'Utsman bin Qaimaz At-Turmaniy Al-Fariqiy Ad-Dimasyqiy Asy-Syafi-iy)

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu meriwayatkan,

"*Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat Al Muhallil dan Muhallal lahu.*" (HR. An-Nasai)

Abdullah bin 'Abbas berkata,

"*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang muhallil. Lalu beliau menjawab, "Jangan! Hendaknya pernikahan itu didasari oleh suatu keinginan dan bukan kepura-puraan! Jangan pula ia merupakan pelecehan terhadap Kitab Allah SWT! Sampai ia merasakan lezatnya persetubuhan!"* (HR. Ath-Thabrani dalam At-Kabir (11567) dari Ibnu Abbas, sedangkan isnadnya dha'if)

Dapat disimpulkan bahwa hukum memperlakukan pernikahan dalam Islam adalah dilarang dan merupakan salah satu dosa besar.⁶

Pesan moral tidak harus digambarkan dengan baik. Tingkah laku tokoh yang kurang baik ditampilkan pada novel tersebut menyarankan kepada pembaca untuk mengingat agar selalu percaya kepada tuhan, berdoa, taat kepada tuhan, dan mengingat keberadaan tuhan disegala situasi. Pernikahan bukan hanya bentuk tanggung jawab manusia kepada pasangannya, namun juga kepada tuhan. Dengan melangsungkan pernikahan, artinya itu adalah bentuk pertanggung jawaban manusia kepada penciptanya. Menikah disaat benar-benar siap, kesiapan tidak dapat diukur dari usia standar banyak orang, karena hanya kita sendiri yang mengenali dan mengetahui seberapa siap kita hidup berumah tangga dengan segala permasalahan dan tanggung jawabnya, sebab pernikahan adalah tanggung jawab yang besar. Pentingnya peran orangtua dalam tumbuh kembang anak hingga dewasa dan siap menjalankan kehidupan yang serius yaitu berumah tangga.

3. WACANA PESAN MORAL DUA GARIS BIRU DILIHAT DARI ANALISIS KOGNISI DAN KONTEKS SOSIAL

a. Wacana pesan moral dilihat dari analisis kognisi

Dalam analisis wacana yang menggunakan model Teun Van Dijk, analisis tidak hanya difokuskan pada teks semata, tetapi juga melihat dari pandangan pengarang Lucia Priandarini, baik secara

⁶<https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/hukum-memperlakukan-pernikahan-dalam-islam>di akses pada tanggal 17 november 2018

kognisi sosial maupun konteks sosial. Pada analisis kognisi sosial lebih difokuskan pada cara bagaimana sebuah teks diproduksi, dipahami, dan ditafsirkan. Dalam penulisan *Dua Garis Biru* pengarang novel ini mengadaptasikan film menjadi novel Dua Garis Biru kita dapat mengamati dan menafsirkan ide pengarang dalam memahami cerita dalam novel tersebut.

Kognisi sosial dan pesan moral yang ditampilkan dalam cerita adalah mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri dan manusia lainnya. Dapat dilihat isi makna yang terkandung didalam novel pengarang memfokuskan tentang kurangnya peranan orangtua terhadap anak dalam mendidik anak ke pendidikan seksual dan nilai-nilai agama maka anak tidak melakukan tindakan yang diluar kewajaran sampai terjadinya pernikahan dini dan kehamilan diusia muda menyebabkan resiko rentan kematian . Dan jangan mempermainkan agama dalam bentuk hal apapun itu seperti aborsi, pernikahan, perzinahan, dan perceraian itu sungguh tidak dibenarkan dalam ajaran islam.

b. Wacana pesan moral dilihat dari analisis konteks sosial

Konteks sosial merupakan dimensi terakhir dari analisis wacana yang diungkapkan Teun Van Dijk, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa konteks sosial adalah faktor eksternal yang mempengaruhi cerita atau teks, sehingga menjadi salah satu alasan bagi pengarang dalam menulis novel tersebut.

Menurut penulis, salah satu faktor pengarang mengadaptasi film ini menjadi novel karena untuk mengungkapkan tentang percintaan antar remaja kurangnya peran orangtua dalam membimbing anaknya, resiko kehamilan dibawah umur dan juga pernikahan dibawah umur menunjukkan novel ini ditujukan untuk remaja baik masih dibawah umur maupun orang dewasa, tidak menutup kemungkinan bahwa novel ini ditujukan untuk orangtua yang sudah mempunyai anak remaja. Setelah peneli menjelaskan mengapa film dua garis biru di adaptasi menjadi novel untuk memberi pesan kembali untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan pihak lain seperti hubungan seks bebas yang sudah melewati batas sehingga orangtua yang bertanggung jawab atas menanggung dampak yang sudah diperbuat oleh anak mereka. Tidak menutup kemungkinan novel tersebut juga memberi pesan kepada orangtua untuk salah satu isu sosial yaitu pernikahan dini dengan jumlah yang terus meningkat novel tersebut juga dapat memberi masukan kepada masyarakat untuk ikut menekan angka pergaulan bebas agar tidak berdampak buruk untuk masa depan bangsa dengan melakukan beragam kegiatan penyuluhan atau kepada seluruh masyarakat terkait edukasi seksual yang masih bisa diterima oleh masyarakat dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia.

Pada akhirnya penulis melihat, dalam novel tersebut pengarang ingin memberikan pesan moral kepada pembaca dari kisah Dara dan Bima yang terjerumus dalam seks bebas untuk mengajarkan kepada kita agar menjauhi larang-larang Allah swt, dan selalu belajar dalam beagama supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang dialami tokoh dalam cerita ini.

